

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Balita

Balita adalah istilah yang berasal dari kependekan kata bawah lima tahun. Menurut (R. Kemenkes, 2014) pengelompokan usia anak balita menjadi tiga golongan, yaitu golongan usia bayi (0-23 tahun), usia bawah tiga tahun atau batita (24-35 bulan), dan golongan pra-sekolah (36-59 bulan). Pada masa balita ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi.

Periode balita digolongkan sebagai kelompok rawan gizi. Hal ini dikarenakan pada periode ini sebagai penentu keberhasilan, pertumbuhan, perkembangan anak di periode selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu berbeda-beda, bisa cepat maupun lambat tergantung dari beberapa faktor, yaitu nutrisi, lingkungan dan sosial ekonomi keluarga

B. Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata "tahu", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. (Indonesia, 2003). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita yang berdasarkan pengalaman kita. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan, pengalaman masa lalu.

1. Tingkat-tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2010), tingkat pengetahuan dibagi dalam 6 tingkat secara garis besar, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Tahu dapat diartikan mengingat kembali (*re-call*) suatu materi yang

telah dipelajari sebelumnya. Tolak ukur tahu antara lain menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek dan dapat menginterpretasikannya secara benar. Tolak ukur memahami antara lain bisa menjelaskan, menerangkan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan suatu obyek.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada kondisi sebenarnya. Penggunaannya berupa rumor, metode dan sebagainya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antar komponen yang terdapat pada suatu obyek. Tolak ukur analisis antara lain membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram pada suatu obyek.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk merangkum atau menghubungkan komponen-komponen yang sudah ada di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Tolak ukur sintesis antara lain menyusun, merencanakan, meringkas

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penelitian, justifikasi atau penilaian terhadap suatu obyek. Penilaian ini ditentukan sendiri berdasarkan oleh ketentuan yang ada.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah. Pendidikan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan setiap hari di tempat kerja. Pekerjaan dilakukan untuk menunjang kehidupan dan bisa sebagai tempat memperoleh pengetahuan serta pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru terbaik untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman bisa digunakan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Semakin banyak pengalaman seseorang, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan.

d. Keyakinan.

Keyakinan biasanya didapat secara turun-menurun tanpa adanya pembuktian. Keyakinan positif dan keyakinan negatif akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Keyakinan ini bisa didapat dari media masa seperti televisi, radio, surat kabar, internet, dan sebagainya.

e. Social budaya

Kebudayaan dan kebiasaan dalam suatu kelompok dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang tanpa berfikir yang dilakukan baik atau buruk.

3. Kategori Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2016) pengukuran pengetahuan sebagai berikut:

- a. Baik, bila subyek menjawab dengan benar $\geq 76-100\%$ dari keseluruhan pertanyaan.
- b. Cukup, bila subyek menjawab dengan benar $56-57\%$ dari keseluruhan pertanyaan.
- c. Kurang, bila subyek menjawab dengan benar $\leq 56\%$ dari keseluruhan pertanyaan.

C. Gizi Seimbang

Zat gizi adalah bahan kimia yang terdapat pada bahan makanan yang dibutuhkan oleh tubuh. Gizi seimbang merupakan susunan makan sehari-hari yang didalamnya mengandung zat gizi dengan jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan memperhatikan prinsip dari keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal (Seimbang, 2014). Pada tahun 1952 slogan "4 Sehat 5 Sempurna" digantikan menjadi "Tumpeng Gizi Seimbang Panduan Konsumsi Sehari-Hari". Menurut Permenkes, (2014) gizi seimbang terdapat 4 pilar yaitu sebagai berikut:

- Mengonsumsi aneka ragam pangan

Mengonsumsi keanekaragaman pangan serta proporsi pangan yang seimbang untuk menjamin pertumbuhan dan mempertahankan kesehatan.

- Membiasakan perilaku hidup bersih

Membiasakan perilaku hidup bersih bermanfaat untuk menghindari paparan sumber penyakit infeksi. Contoh membiasakan perilaku hidup bersih; 1) selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir; 2) menutup makanan untuk menghindari sumber infeksi; 3) selalu menutup mulut dan hidung bila bersin; dan 4) selalu menggunakan alas kaki agar terhindar dari penyakit kecacingan.

- Melakukan aktivitas fisik

Aktivitas fisik yang meliputi segala macam kegiatan yang dilakukan oleh tubuh termasuk olahraga. Aktivitas fisik ini bermanfaat untuk menyeimbangkan antara zat gizi yang masuk dan yang keluar.

- Memantau Berat Badan (BB) secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal

Berat badan normal sebagai indikator bahwa telah terjadi keseimbangan zat gizi didalam tubuh bagi orang dewasa, bagi bayi dan balita sebagai indikator perkembangan berat badan sesuai dengan pertambahan umur. Pemantauannya dilakukan dengan menggunakan KMS.

1. Manfaat Gizi Seimbang

Makanan yang berpedoman gizi seimbang akan memenuhi standar kecukupan harian tubuh. Penerapan gizi seimbang pada balita akan membantu proses tumbuh kembang balita secara optimal dan daya tahan tubuh balita akan baik. Menurut (Almatsier, 2013) zat gizi berdasarkan fungsinya dibagi menjadi:

- Zat penghasil energi: karbohidrat, lemak, dan protein.
- Zat pembangun: protein, mineral, vitamin, dan air.
- Zat pengatur: protein, mineral, vitamin, air, dan vitamin.

Tabel 2.1 Kebutuhan Energi dan Protein Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) Rata-Rata Per Hari

Kelompok Umur	BB (cm)	TB (cm)	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak (g)	Karbohidrat (g)
0-6 bulan	6	61	550	12	34	58
7-11 bulan	9	91	725	18	36	82
1-3 tahun	13	112	1.125	26	44	155
4-6 bulan	19	130	1.600	35	62	220

Sumber: Pedoman Gizi Seimbang 2014

Tabel 2.2 Porsi Makan Menurut AKG Balita

Bahan Makanan	Usia 7-12 Bulan (725 kkal)	Usia 1-3 Tahun (1.125 kkal)	Usia 4-6 Tahun (1.600 kkal)
Nasi	½ p	3p	4p
Sayuran	½ p	1,5p	2p
Buah	½ p	3p	3p
Tempe	½ p	1p	2p
Daging	½ p	Dilanjutkan hingga 2 tahun	-
ASI	½ p	1p	1p
Minyak	½ p	3p	4p
Gula	½ p	2p	2p

Sumber: Pedoman Gizi Seimbang 2014

2. Komponen Gizi Seimbang

Menurut (KD et al., 2008) komponen gizi seimbang yang perlu diperhatikan bagi balita yaitu:

- Karbohidrat

Karbohidrat berfungsi untuk menyediakan energi yang bisa langsung digunakan untuk aktifitas. Contoh sumber karbohidrat antara lain beras, roti, kentang, buah, mie, jagung, dan sebagainya

- Protein

Protein berfungsi sebagai sumber asam amino, membangun sel-sel jaringan tubuh, mengganti sel-sel yang rusak, membantu enzi dan hormon, membuat protein darah. Contoh sumber dari protein antara lain daging sapi, ayam, susu, telur, ikan, kacang-kacangan, dan sebagainya

- Lemak

Lemak berfungsi untuk pelarut vitamin yang tidak larut air (A, D, E, dan K), sumber energi, memelihara kesehatan kulit. Contoh sumber dari lemak antara lain margarin, mentega, minyak kelapa, kuning telur, keju, dan sebagainya.

- Vitamin

Vitamin dibedakan berdasarkan kelarutannya dalam air:

- Vitamin yang larut di dalam air: vitamin B dan vitamin C
- Vitamin yang larut dalam lemak: vitamin A, D, E, dan K

Fungsi vitamin:

- Vitamin A: membantu kesehatan mata, membantu pertumbuhan tulang, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi. Contoh sumber vitamin A yaitu telur, keju, hati, susu, bayam wortel, dan sebagainya.
- Vitamin B kompleks: meningkatkan selera makan dan kinerja pencernaan, menjaga fungsi sistem saraf, membantu proses metabolisme dan pembentukan sel darah. Contoh sumber vitamin B kompleks yaitu hati, daging, susu, telur, dan sebagainya

- Vitamin C: meningkatkan imunitas, membantu mengurangi pembentukan zat-zat karsinogenik (pembentukan sel kanker), membantu penyerapan zat besi. Contoh sumber vitamin C yaitu pisang ambon, pepaya, tomat, jeruk, sayuran berwarna hijau, dan sebagainya
- Vitamin D; membantu penyerapan zat besi, kalsium dan fosfor. Contoh sumber vitamin D yaitu: susu, ikan tuna, ikan salmon, minyak, mentega, dan sebagainya
- Vitamin E: sebagai antioksidan yang melindungi sel dari kerusakan, menghalangi oksidasi lemak, mencegah kenaikan kolesterol. Contoh sumber vitamin E yaitu toge, sayuran, buah, kacang-kacangan, telur, dan sebagainya.
- Vitamin K: proses pembekuan darah, membentuk tulang menjadi kuat. Contoh sumber vitamin K yaitu hati, kuning telur, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau dan sebagainya
- Mineral
 - Kalsium: pembentukan tulang dan gigi, menjaga reaksi otot dan saraf lebih cepat. Contoh sumber kalsium yaitu ikan laut, susu, brokoli kacang kedelai, keju, dan sebagainya
 - Magnesium: pertumbuhan otot dan tulang, mencegah osteoporosis. Contoh sumber magnesium yaitu gandum, coklat, ikan laut, kacang-kacangan, beras, dan sebagainya.
 - Fosfor: menguatkan tulang, menstabilkan metabolisme tubuh. Contoh sumber fosfor yaitu daging sapi, telur, keju, ayam, susu, ikan, kacang-kacangan.
 - Zat besi: mencegah anemia, transportasi oksigen, membantu pencernaan. Contoh sumber zat besi yaitu daging sapi sayuran hijau, dan sebagainya.
 - Natrium: mengatur tekanan osmosis, memelihara keseimbangan asam basa dalam tubuh. Contoh sumber natrium yaitu daging, telur, garam, susu, dan sebagainya
 - Seng: menghindari cacat mental dan anemia, meningkatkan imunitas. Contoh sumber seng yaitu kacang-kacangan, bahan makanan dari laut, dan sebagainya.

- Iodium; mencegah penyakit gondok. Contoh sumber iodium yaitu bahan makanan laut seperti ikan, dan udang.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Makan Balita

Menurut Baliwati et al., (2004), faktor yang mempengaruhi pemberian makan balita sebagai berikut:

- Usia balita
- Berat badan
- Kebiasaan makan
- Jenis kelamin
- Aktifitas balita
- Pengetahuan ibu tentang gizi
- Pekerjaan ibu

4. Dampak Kekurangan dan Kelebihan Gizi

Status gizi pada anak perlu mendapat perhatian serius dari para orang tua, tenaga kesehatan, dan pemerintah. Asupan gizi yang buruk dapat membuat anak mengalami gangguan kesehatan. Menurut Moehji, (2017), beberapa dampak kekurangan gizi:

- Gagal tumbuh.
- Penurunan IQ.
- Menurunnya Produktifitas.
- Menurunnya Daya tahan tubuh.
- Meningkatnya resiko penyakit menular saat dewasa.

5. Manu Makanan Seimbang Balita

- Usia 0-6 bulan

Pada usia ini hanya diberikan ASI Eksklusif karena sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan anak

- Usia 6-34 bulan

Kebutuhan zat gizi sudah meningkat maka diberi Makanan Pendamping ASI atau MP-ASI, sementara ASI tetap diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pada usia 6 bulan, bayi mulai diperkenalkan makanan lain, mula-mula dalam bentuk lumat,

makanan lembik dan selanjutnya beralih ke makanan keluarga saat bayi berusia 1 tahun.

Tanda-tanda bayi sudah siap menerima MP-ASI

- Jika bayi didudukkan kepalanya sudah tegak
- Bayi mulai meraih makanan dan memasukan ke dalam mulut
- Jika diberikan makanan lumat bayi tidak mengeluarkan makanan dengan lidahnya

Macam MP-ASI:

- MP-ASI dari bahan makanan lokal yang dibuat sendiri
- MP-ASI pabrikan yang difortifikasi dalam bentuk bungkus, kaleng atau botol

Bentuk MP-ASI:

- Makanan lumat yaitu sayuran, daging atau ikan atau telur, tahu atau tempe dan buah yang dilumatkan atau disaring, seperti tomat saring, pisang lumat halus, pepaya lumat, air jeruk manis, bubur susu dan bubur ASI
- Makanan lembik atau dicincang yang mudah ditelan anak, seperti bubur nasi campur, nasi tim halus, bubur kacang hijau
- Makanan keluarga seperti nasi dengan lauk pauk, sayur dan buah
- Usia 3-5 tahun

Jumlah dan variasi makanan meningkat dan harus mendapatkan perhatian secara khusus dari ibu atau pengasuh anak, terutama dalam pememilihan makanan yang bergizi seimbang.

D. Status Gizi

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dapat dibedakan antara lain status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. Menurut (I. Supariasa et al., 2001) status gizi dapat diukur dengan dua cara yaitu secara langsung yang meliputi pemeriksaan antropometri, klinis biokimia, dan biofisik; secara

tidak langsung yaitu melalui survei konsumsi makanan, statistik vital, dan ekologi. Cara yang paling sering digunakan adalah secara langsung dengan menggunakan pemeriksaan antropometri

1. Pengukuran Status Gizi

- Antropometri

Antropometri adalah pengukuran untuk mengetahui dimensi, dan komposisi tubuh. Indeks antropometri yang biasanya digunakan:

Tabel 2.3 kategori dan ambang batas status gizi anak berdasarkan

Indeks	Kategori Status Gizi	(Z-score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan	Berat sangat kurang (<i>severely underweight</i>)	< -3 SD
	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)	-3 SD sd < -2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sd +1 SD
	Risiko berat badan lebih	> +1 SD
Pnjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/ atau TB/U) Anak usia 0- 60 bulan	Sangat Pendek (<i>severely stunted</i>)	< -3 SD
	Pendek (<i>stunted</i>)	-3 SD sd < -2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi	> +3 SD
Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB BB/TB) anak usia 0-60 bulan	Gizi buruk (<i>severely wasted</i>)	< -3 SD
	Gizi kurang (<i>wasted</i>)	-3 SD sd < -2 SD
	Gizi baik (<i>normal</i>)	-2 SD sd +1 SD
	Berisiko gizi lebih (<i>possible risk of overweight</i>)	> +1 SD sd +2 SD
	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	> +2 SD sd +3 SD
	Obesitas (<i>obese</i>)	>+ 3 SD

Sumber: Permenkes RI No 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak

- Klinis dan biokimia

Pemeriksaan klinis dilihat pada perubahan tanda klinis yang terjadi dan dihubungkan dengan kecukupan gizi. Pemeriksaan biokimia dilihat dari uji laboratorium yang dilakukan pada jaringan tubuh. (I. Supariasa et al., 2001).

- Biofisik

Pemeriksaan dengan menilai kondisi bentuk, struktur, maupun fungsi organ atau jaringan tubuh. Pemeriksaan bisa dilakukan klinis maupun non klinis. (Sulfianti et al., 2021).

2. Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

Standar yang digunakan dalam penilaian pertumbuhan dan status gizi anak di Indonesia adalah standar WHO 2005 yang ditetapkan dalam Kepmenkes RI. Menurut Kemenkes, (2010) kriteria inklusi *Multicentre Growth Reference Study* (MGRS) yang dapat mempengaruhi status gizi sebagai berikut:

1) Faktor langsung

- Konsumsi Makanan Seimbang

Konsumsi makanan merupakan faktor langsung terhadap pertumbuhan anak. Makanan yang seimbang berarti konsumsi zat gizi harus berimbang dan sesuai dengan kebutuhan tubuh. Seimbang berarti makanan yang masuk dan keluar seimbang sesuai kebutuhan tubuh.

- Penyakit infeksi

Penyakit infeksi merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan anak. Beberapa contoh penyakit infeksi adalah ISPA, dan diare. Balita yang sering terkena penyakit infeksi akan berpengaruh terhadap nafsu makan anak secara terus-menerus akan mengganggu pertumbuhan linier balita (Welasasih & Wirjatmadi, 2012). Penyakit infeksi ini akan menyebabkan keadaan gizi kurang,

karena lemahnya kekebalan tubuh anak dalam melawan infeksi tersebut (Moehji, 1992) Kondisi sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dalam suatu keluarga salah satunya dapat dilihat dari akses untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kondisi ini akan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita. Akses makanan yang terganggu berdampak pada status gizi balita (D. Wahyuni & Fitrayuna, 2020).

2) Faktor tidak langsung

- Tingkat pengetahuan dan Pendidikan

Tingkat pengetahuan dan Pendidikan ibu akan menentukan sikap dan tindakan-tindakan dalam menghadapi masalah gizi pada anak. Pengetahuan atau informasi yang cukup tentang gizi akan sangat berperan penting dalam pengolahan bahan makan yang tepat sehingga gizi yang terkandung dalam makanan dapat terserap secara maksimal (Pratama & Zain, 2012).

- Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan sebagai pencaharian pokok kehidupan seseorang untuk mendapatkan penghasilan (KUSUMA, 2018). Ibu yang bekerja penuh tidak lagi dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak balitanya, apalagi untuk mengurusnya. Meskipun tidak semua ibu bekerja tidak mengurus anaknya, tetapi kesibukan dan beban kerja yang ditanggungnya dapat menyebabkan kurangnya perhatian ibu dalam menyiapkan hidangan ibu yang sesuai untuk balitanya.

- Pendapatan

Pendapatan keluarga akan mempengaruhi konsumsi makanan keluarga sehari-hari. Apabila pendapatan rendah maka makanan yang dikonsumsi hanya mempertimbangkan nilai

ekonomi tanpa mempertimbangkan nilai gizi. Tingkat pendapatan di bawah rata-rata kemungkinan akan berpampak pada status gizi balita (Pratama & Zain, 2012).

- Jumlah anak

Jumlah anak adalah banyaknya anak dalam satu anggota keluarga (Budiana & Supriadi, 2021). Jumlah anak akan menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah anak berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anaknya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi yang akan menentukan status gizi anak.

3. Analisis Status Gizi dengan Antropometri (Berat Badan dan Tinggi Badan)

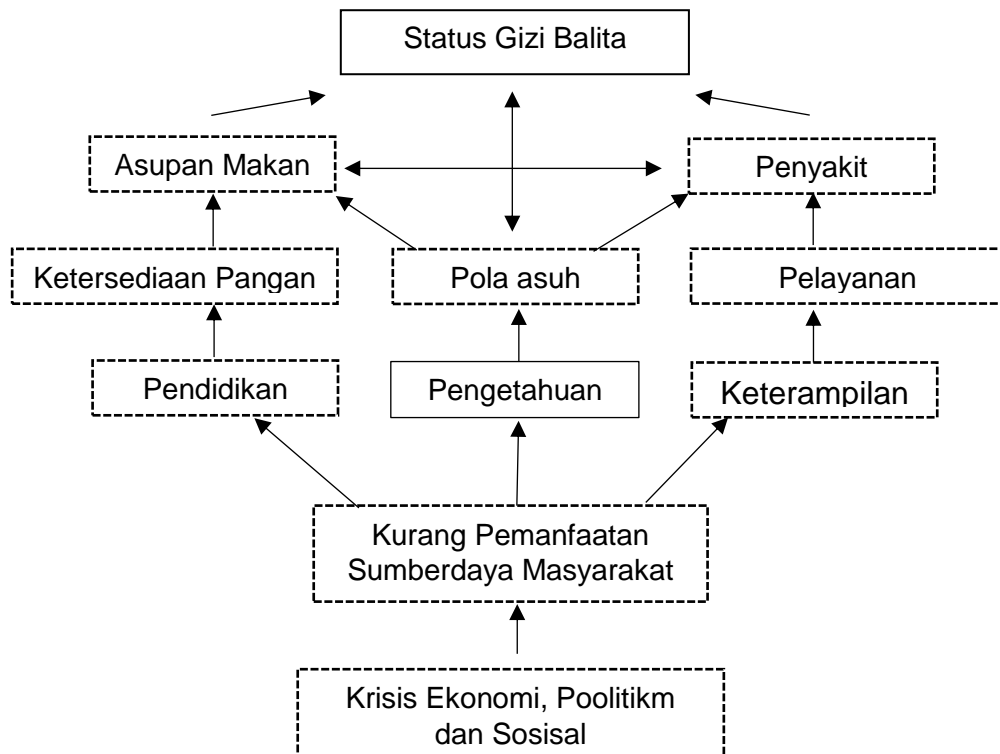
Penilaian Status Gizi menggunakan tiga Indeks BB/U, TB/U, BB/TB untuk mengetahui karakteristik status gizi individu ataupun masyarakat. Analisis status gizi dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

- Akut tapi tidak kronis, yaitu status dimana menurut indeks BB/U kurang, TB/U normal dan BB/TB kurus. Karakteristik masalah gizi ini dapat pula terjadi bila menurut indeks BB/U baik, TB/U normal jangkung dan BB/TB kurus
- Tidak akut tapi kronis, yaitu status dimana menurut indeks BB/U baik, menurut indeks TB/U pendek dan menurut indeks BB/TB normal.
- Tidak akut dan tidak kronis, yaitu status dimana menurut indeks BB/U baik, menurut indeks TB/U normal dan menurut indeks BB/TB normal.
- Akut dan kronis, yaitu status dimana menurut indeks BB/U kurang, menurut indeks TB/U pendek dan menurut indeks BB/TB kurus.

Analisis penilaian status gizi pada individu balita untuk menentukan sasaran intervensi yang tepat. Intervensi bisa dilakukan dengan memberikan makanan tambahan pemulihan disertai

pengobatan. Pada analisis penilaian status gizi pada masyarakat (kelompok balita) digunakan untuk melihat karakteristik masalah gizi pada suatu daerah. Pada kelompok masyarakat yang mengalami masalah gizi akut intervensi yang diberikan sesuai dengan penyebabnya, bila terjadi wabah segera ditangani penyakitnya. Pada masalah gizi kronis tidak akut pada masyarakat, penyebabnya berasal dari masalah ekonomi, pola asuh, pengetahuan, sehingga intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kondisi masyarakat dengan memberikan PMT. Sedangkan, pada masalah gizi kronis dan akut dilakukan intervensi untuk meningkatkan kondisi masyarakat dan status gizi balita (Jahari, 2002).

E. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

Variabel yang diteliti _____ :

Variabel yang tidak diteliti - - - - - :

F. Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di kota Malang

H_1 = Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi balita di kota Malang